

Pengaruh Model Pembelajaran *Treffinger* Terhadap Kreativitas dan Hasil Belajar Suhu dan Kalor Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Purworejo Tahun Pelajaran 2014/2015

Lusy Rahmawati, Eko Setyadi Kurniawan, Ashari

Program Studi Pendidikan Fisika
Universitas Muhammadiyah Purworejo
Jalan K.H.A. Dahlan 3 Purworejo, Jawa Tengah
email: lusyrahma93@gmail.com



Intisari - Telah dilakukan penelitian kuantitatif guna mengetahui pengaruh model pembelajaran *Treffinger* terhadap kreativitas dan hasil belajar siswa kelas X pada pokok bahasan Suhu dan Kalor SMA Negeri 3 Purworejo tahun pelajaran 2014/2015. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MIA SMA Negeri 3 Purworejo tahun pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 128 siswa. Sampel penelitian ini adalah 32 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas 32 siswa sebagai kelas kontrol. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket kreativitas, tes hasil belajar siswa menggunakan *post-test*. Uji normalitas, homogenitas, linieritas dan uji independensi dilakukan sebagai uji prasyarat dan selanjutnya data di uji hipotesis dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) 17.00 for Windows. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh besarnya $db = 62$, pada taraf signifikansi 5% ditemukan $t_{tabel} = 2,000$ dan berdasarkan nilai-nilai t dapat dituliskan $t_{hitung} = 5,011 > t_{0,05} = 2,000$, artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *Treffinger* terhadap kreativitas siswa kelas X SMA Negeri 3 Purworejo tahun pelajaran 2014/2015, besarnya pengaruh adalah 11,39% dengan interpretasi "sangat rendah". Pengaruh model pembelajaran *Treffinger* terhadap hasil belajar suhu dan kalor diperoleh nilai $t_{hitung} = 5,471$ ini berarti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan besarnya pengaruh sebesar 15,23% dengan interpretasi "sangat rendah". Terdapat pengaruh model pembelajaran *Treffinger* terhadap kreativitas dan hasil belajar suhu dan kalor siswa sebesar 7,36% dengan interpretasi "sangat rendah" nilai $t_{hitung} = 4,648$ ini berarti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$

Kata kunci: hasil belajar, kreativitas, model pembelajaran *Treffinger*, suhu dan kalor.

I. PENDAHULUAN

Pada bidang pendidikan, kreatifitas dan hasil belajar mendapat perhatian yang cukup besar. Hal itu terlihat pada upaya-upaya pengambilan kebijakan di bidang pendidikan, baik dimuat dalam kurikulum, strategi pembelajaran maupun perangkat pembelajaran lainnya. Upaya-upaya tersebut dimaksudkan agar setiap kegiatan pembelajaran kepada siswa dapat mengembangkan kreativitas dan hasil belajar yang maksimal. Dengan demikian dunia pendidikan akan memberikan kontribusi yang besar terhadap pengembangan sumber daya manusia yang kreatif dan memiliki hasil belajar optimal yang mereka capai di akhir pembelajaran untuk menjalani masa depan yang penuh tantangan.

Pembelajaran Fisika merupakan salah satu cara untuk mewujudkan tujuan pendidikan di bidang sains. Pemilihan model pembelajaran yang efektif sangat penting untuk mewujudkan keberhasilan proses pembelajaran. Setelah mengikuti proses pembelajaran siswa diharapkan

mampu menyelesaikan persoalan yang diberikan oleh guru berkaitan dengan materi fisika baik dengan cara yang dicontohkan maupun dengan caranya sendiri. Pada saat pembelajaran fisika berlangsung, guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk menyelesaikan persoalan dengan berpikir secara mandiri ataupun kelompok dan mewujudkan kreativitas masing-masing.

Berdasarkan wawancara pada hari Selasa tanggal 17 Maret 2015 di SMA Negeri 3 Purworejo dengan bapak Irawan Catmo Putro salah satu guru mata pelajaran Fisika mengatakan bahwa pokok bahasan suhu dan kalor merupakan pokok bahasan yang sulit diterima oleh siswa, oleh sebab itu dalam proses pembelajarannya dipandang perlu menggunakan model pembelajaran yang bervariasi guna mengajarkan topik tersebut agar pembelajaran menjadi menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Sepanjang pengetahuan peneliti model pembelajaran *Treffinger* belum banyak dilakukan di sekolah atau dilakukan penelitian sebelumnya.

Model pembelajaran ini terdiri atas 3 komponen penting yaitu Memahami Tantangan (*Understanding Challenge*), Membangkitkan Gagasan (*Generating Ideas*), dan Mempersiapkan Tindakan (*Preparing for Action*). Karakteristik yang paling dominan dari model pembelajaran *Treffinger* adalah upaya dalam mengintegrasikan dimensi kognitif dan afektif siswa untuk mencari arah penyelesaiannya yang akan ditempuhnya untuk memecahkan permasalahan. Artinya, siswa diberi keleluasaan untuk beraktivitas menyelesaikan permasalahannya sendiri dengan cara-cara yang ia kehendaki. Tugas guru adalah membimbing siswa agar arah-arah yang ditempuh oleh siswa ini tidak keluar dari permasalahan.

II. LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran *Treffinger*

Ada banyak model yang dapat dipergunakan guru dalam proses pembelajarannya, salah satu model yang dapat digunakan adalah model *Treffinger*. Model *Treffinger* untuk mendorong belajar kreatif merupakan salah satu dari sedikit model yang menangani masalah kreativitas secara langsung dan memberikan saran-saran praktis bagaimana mencapai keterpaduan. Dengan melibatkan ketrampilan kognitif pada setiap tingkat dari model ini, *Treffinger* menunjukkan saling hubungan dan ketergantungan antara keduanya dalam mendorong belajar kreatif. [1]

Model pembelajaran *Treffinger* dapat membantu siswa untuk berfikir kreatif dalam memecahkan masalah, membantu siswa dalam menguasai konsep-konsep materi yang diajarkan, serta memberikan kepada siswa untuk menunjukkan potensi-potensi kemampuan yang dimilikinya termasuk kemampuan kreatif dan pemecahan masalah. Dengan kreativitas yang dimiliki siswa, berarti siswa mampu menggali potensi dalam berdaya cipta, menemukan gagasan serta menemukan pemecahan atas masalah yang dihadapinya yang melibatkan proses berfikir. Model *Treffinger* terdiri atas 3 komponen penting, yaitu memahami tantangan, membangkitkan gagasan, dan mempersiapkan tindakan [2]. Penerapan model *Treffinger* diharapkan pembelajaran akan lebih efektif karena semua siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran, siswa juga diberi keleluasaan untuk berkreativitas menyelesaikan permasalahannya sendiri dengan cara-cara yang dikehendaki. Tugas

guru adalah membimbing siswa agar arah-arah yang ditempuh oleh siswa tidak keluar dari permasalahan.

B. Kreativitas

Kreativitas pada intinya merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam bentuk karya baru maupun kombinasi dari hal-hal yang sudah ada, yang semuanya itu relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. [3]

Terdapat tiga fase kreativitas dalam tingkat keberbakatan anak, yaitu secara umum: Kreativitas tingkat I, pada kondisi ini ranah kognitif seorang meliputi kesadaran mengenai suatu ide atau informasi, kelancaran, fleksibilitas, dan orisinalitas sedangkan ranah afektif meliputi kepekaan terhadap suatu masalah dan keterbukaan terhadap pengalaman. Kreativitas Tingkat Psikodelik II, pada kondisi ini ranah kognitif seseorang mencakup perluasan berpikir, pengambilan risiko, dan kesadaran terhadap tantangan, sementara itu ranah afektif meliputi keterbukaan terhadap makna ganda, keingintahuan serta kepercayaan pada diri sendiri. Tingkat Iluminasi III, pada tingkat ini ranah kognitif seseorang telah mencapai perkembangan dan perwujudan hasil (*product development*), sedangkan segi afektif meliputi keberanian untuk bertanggung jawab mengenai hasil kreativitas, kepercayaan pada dirinya serta komitmen untuk hidup produktif. [4]

C. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya [5]. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif Suhu dan Kalor dalam mata pelajaran Fisika. Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek kognitif adalah tes.

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan [6]. Desain yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Quasi Experimental Design*, desain ini mempunyai kelompok kontrol akan tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Dengan tujuan peneliti dapat mengontrol semua variabel yang mempengaruhi jalannya eksperimen.

Pada penelitian ini akan diambil dua kelas sebagai sampel, yang terdiri atas satu kelas eksperimen dan satu kelas sebagai kelas kontrol. Dengan penelitian ini peneliti ingin melihat seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Treffinger* terhadap kreativitas dan hasil belajar Suhu dan Kalor siswa kelas X SMA Negeri 3 Purworejo tahun pelajaran 2014/2015.

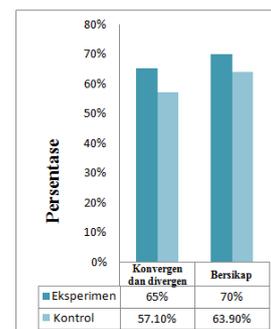
Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode angket dan metode tes. Analisis data kreativitas siswa dilakukan dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari angket yang diisi oleh siswa kreativitas. Analisis hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Treffinger* yang dikembangkan dilihat dari nilai *post-test* yang didapat siswa setelah melaksanakan pembelajaran. Hasil *post-test* dianalisis berdasarkan KKM yang ditentukan oleh SMA Negeri 3 Purworejo tahun pelajaran 2014/2015. Besarnya KKM adalah 75. Untuk siswa yang mendapat nilai \geq KKM dapat dinyatakan tuntas.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

1. Kreativitas

Data kreativitas siswa selama pembelajaran dapat diketahui dari angket yang diisi oleh siswa. Data kreativitas siswa yang berupa skor kemudian dikonversikan menjadi skala lima. Gambar hasil kreativitas siswa untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan persentase aspek yang diukur dapat dilihat pada Gambar 1.

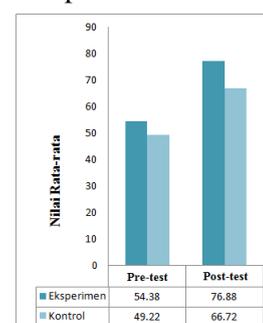


Gambar 1. Hasil Kreativitas Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Berdasarkan Persentase Aspek yang diukur

Berdasarkan gambar di atas bahwa hasil kreativitas pada kelas eksperimen dengan rata-rata kecenderungan berpikir secara konvergen dan divergen sebesar 3,3 atau dalam persentase 65% dikategorikan cukup dan rata-rata kecenderungan bersikap (fungsi perasaan) sebesar 3,5 atau dalam persentase 70% dikategorikan baik. Sedangkan hasil kreativitas pada kelas kontrol dengan rata-rata kecenderungan berpikir secara konvergen dan divergen sebesar 2,89 atau dalam persentase 57,10% dikategorikan kurang dan rata-rata kecenderungan bersikap (fungsi perasaan) sebesar 3,19 atau dalam persentase 63,90% dikategorikan cukup.

2. Hasil Belajar

Data hasil belajar siswa selama pembelajaran untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat diketahui dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang dikerjakan oleh siswa. Hasil *pre-test* dan *post-test* kemudian dianalisis dengan menggunakan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Besarnya KKM adalah 75. Gambar hasil belajar siswa untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan nilai rata-rata dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2 Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Setelah Mendapat Perlakuan pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil belajar siswa kelas eksperimen yang memiliki nilai ≥ 75 sebanyak 25 siswa dari 32 siswa dan hasil belajar siswa kelas kontrol yang memiliki nilai ≥ 75 sebanyak 6 siswa dari 32 siswa, sehingga dapat diperoleh hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol.

B. Uji Hipotesis

1. Hipotesis Kreativitas

Hasil perhitungan uji hipotesis pada kreativitas dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1
Uji Hipotesis Kreativitas

Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kreativitas 1	32	81.25	6.942	1.227
2	32	72.94	6.314	1.116

Uji Independent Samples

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kreativitas	Equal variances assumed	.123	.727	5.011	62	.000	8.312	1.659	4.996	11.629
	Equal variances not assumed			5.011	61.451	.000	8.312	1.659	4.996	11.629

Berdasarkan data perhitungan dengan menggunakan SPSS *for windows* versi 17.0 di atas dapat terlihat bahwa pada kelas eksperimen dengan jumlah responden 32 memiliki mean 81,25. Sedangkan pada kelas kontrol dengan jumlah responden 32 memiliki mean 72,94 dan nilai $t_{hitung} = 5,011$. Berdasarkan $db = 62$, pada taraf signifikansi 5% ditemukan $t_{tabel} = 2,000$ dan berdasarkan nilai-nilai t dapat dituliskan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *Treffinger* terhadap kreativitas siswa kelas X SMA Negeri 3 Purworejo tahun pelajaran 2014/2015 dengan pengaruh sebesar 11,39%, pada interval 0% - 11,39% yaitu berinterpretasi sangat rendah.

2. Hipotesis Hasil Belajar

Hasil perhitungan uji hipotesis pada hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2
Uji Hipotesis Hasil Belajar

Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar 1	32	76.88	7.699	1.361
2	32	66.72	7.140	1.262

Uji Independent Samples

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	.069	.794	5.471	62	.000	10.156	1.856	6.446	13.867
	Equal variances not assumed			5.471	61.651	.000	10.156	1.856	6.445	13.867

Data perhitungan dengan menggunakan SPSS *for windows* versi 17.0 di atas dapat terlihat bahwa pada kelas eksperimen dengan jumlah responden 32 memiliki mean 76,88. Sedangkan pada kelas kontrol dengan jumlah responden 32 memiliki mean 66,72 dan nilai $t_{hitung} = 5,471$. Berdasarkan $db = 62$, pada taraf signifikansi 5% ditemukan $t_{tabel} = 2,000$ dan berdasarkan nilai-nilai t dapat dituliskan $t_{hitung} = 5,471 > t_{tabel} = 2,000$. Ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *Treffinger* terhadap hasil belajar Suhu dan Kalor siswa kelas X SMA Negeri 3 Purworejo tahun pelajaran 2014/2015 dengan pengaruh sebesar 15,23%, pada interval 0%-15,23% yaitu berinterpretasi sangat rendah.

3. Hipotesis Kreativitas dan Hasil Belajar

Hasil perhitungan uji hipotesis pada kreativitas dan hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3
Perhitungan Uji Hipotesis pada Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa

Paired Samples Statistics				
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Kreativitas	77.09	64	7.803	.975
Hasil_Belajar	71.80	64	8.969	1.121

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Kreativitas & Hasil_Belajar	64	.416	.001

Paired Samples Test

	Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Kreativitas - Hasil_Belajar	5.297	9.116	1.139	3.020	7.574	4.648	63	.000

Data perhitungan dengan menggunakan SPSS *for windows* versi 17.0 di atas dapat terlihat bahwa pada variabel kreativitas yaitu kelas *Radiasi Vol.7 No.1.September 2015 | 29*

eksperimen dan kelas kontrol dengan jumlah responden 64 memiliki mean 77,09. Sedangkan pada variabel hasil belajar yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan jumlah responden 64 memiliki mean 71,80. Hasil uji perhitungan menunjukkan bahwa korelasi antara variabel kreativitas dan variabel hasil belajar adalah sebesar 0,416 dengan signifikansi sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara dua rata-rata variabel kreativitas dan hasil belajar adalah kuat dan signifikan. Nilai t_{hitung} adalah sebesar 4,648. Berdasarkan $db = 63$, pada taraf signifikansi 5% ditemukan $t_{tabel} = 2,000$ dan berdasarkan nilai-nilai t dapat dituliskan $t_{hitung} = 4,648 > t_{tabel} = 2,000$. Ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *Treffinger* terhadap kreativitas dan hasil belajar Suhu dan Kalor siswa kelas X SMA Negeri 3 Purworejo tahun pelajaran 2014/2015 dengan pengaruh sebesar 7,36%, pada interval 0%-7,36% yaitu berinterpretasi sangat rendah.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran melalui model pembelajaran *Treffinger* terhadap kreativitas dan hasil belajar Suhu dan Kalor siswa kelas X SMA Negeri 3 Purworejo tahun pelajaran 2014/2015.

Data kreativitas siswa selama pembelajaran dapat diketahui dari angket yang diisi oleh siswa. Berdasarkan Gambar 1. diperoleh bahwa kelas eksperimen dengan rata-rata kecenderungan berpikir secara konvergen dan divergen sebesar 65% dikategorikan cukup dan rata-rata kecenderungan bersikap (fungsi perasaan) sebesar 70% dikategorikan baik, sedangkan pada kelas kontrol rata-rata kecenderungan berpikir secara konvergen dan divergen sebesar 2,89 atau dalam persentase 57,10% dikategorikan kurang dan rata-rata kecenderungan bersikap (fungsi perasaan) sebesar 3,19 atau dalam persentase 63,90% dikategorikan cukup.

Data hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang dikerjakan oleh siswa. Berdasarkan penelitian diperoleh bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen yang memiliki nilai

≥ 75 sebanyak 25 siswa dari 32 siswa dan hasil belajar siswa kelas kontrol yang memiliki nilai ≥ 75 sebanyak 6 siswa dari 32 siswa, sehingga dapat diperoleh hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol.

Berdasarkan penyajian data, analisis data dan pengujian hipotesis mengenai pengaruh model pembelajaran *Treffinger* terhadap kreativitas siswa kelas X SMA Negeri 3 Purworejo dengan menggunakan SPSS *for windows* versi 17.0 diketahui besarnya $db = 62$, pada taraf signifikansi 5% ditemukan $t_{tabel} = 2,000$ dan berdasarkan nilai-nilai t dapat dituliskan $t_{hitung} = 5,011 > t_{tabel} = 2$, ini berarti bahwa t_{hitung} berada di atas atau lebih dari t_{tabel} maka H_0 ditolak. Besarnya pengaruh pembelajaran melalui model *Treffinger* terhadap kreativitas siswa kelas X SMA Negeri 3 Purworejo tahun pelajaran 2014/2015 adalah 11,39% pada interval 0% - 11,39% dalam kategori sangat rendah.

Hasil analisis data dan pengujian hipotesis mengenai hasil belajar dengan menggunakan SPSS *for windows* versi 17.0 diketahui besarnya $db = 62$, pada taraf signifikansi 5% ditemukan $t_{tabel} = 2,000$ dan berdasarkan nilai-nilai t dapat dituliskan $t_{hitung} > t_{tabel}$. Ini berarti bahwa t_{hitung} berada di atas atau lebih dari t_{tabel} maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *Treffinger* terhadap hasil belajar Suhu dan Kalor siswa kelas X SMA Negeri 3 Purworejo tahun pelajaran 2014/2015. Besarnya pengaruh pembelajaran melalui model *Treffinger* terhadap hasil belajar Suhu dan Kalor siswa kelas X SMA Negeri 3 Purworejo tahun pelajaran 2014/2015 adalah 15,23% pada interval 0% - 15,23% dalam kategori sangat rendah.

Hasil analisis data dan pengujian hipotesis mengenai pengaruh model *Treffinger* terhadap kreativitas dan hasil belajar dengan menggunakan SPSS *for windows* versi 17.0 diketahui besarnya t_{hitung} adalah sebesar 4,648. Berdasarkan $db = 63$, pada taraf signifikansi 5% ditemukan $t_{tabel} = 2,000$ dan berdasarkan nilai-nilai t dapat dituliskan $t_{hitung} = 4,648 > t_{tabel} = 2,000$. Ini berarti bahwa t_{hitung} berada di atas atau lebih dari t_{tabel} maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *Treffinger* terhadap kreativitas dan hasil

belajar Suhu dan Kalor siswa kelas X SMA Negeri 3 Purworejo tahun pelajaran 2014/2015. Besarnya pengaruh pembelajaran melalui model *Treffinger* terhadap hasil belajar Suhu dan Kalor siswa kelas X SMA Negeri 3 Purworejo tahun pelajaran 2014/2015 adalah 7,36% pada interval 0% - 7,36% dalam kategori sangat rendah.

Berdasarkan uraian data di atas dapat diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran *Treffinger* memberikan pengaruh terhadap kreativitas dan hasil belajar Suhu dan Kalor siswa kelas X SMA Negeri 3 Purworejo tahun pelajaran 2014/2015.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Treffinger* terhadap kreativitas siswa kelas X SMA Negeri 3 Purworejo tahun pelajaran 2014/2015. Hal ini ditunjukkan oleh besarnya $db = 62$, sehingga diperoleh nilai $t_{hitung} = 5,011$, sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5 % adalah 2,000 ini berarti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Besarnya pengaruh penerapan model pembelajaran *Treffinger* terhadap kreativitas sebesar 11,39% pada interval 0% - 11,39% dalam kategori sangat rendah.

Model pembelajaran *Treffinger* berpengaruh terhadap hasil belajar suhu dan kalor siswa kelas X SMA Negeri 3 Purworejo tahun pelajaran 2014/2015. Hal ini ditunjukkan oleh besarnya $db = 62$, pada taraf signifikansi 5% ditemukan $t_{tabel} = 2,000$ dan berdasarkan nilai-nilai t dapat dituliskan $t_{hitung} = 5,471 > t_{tabel} = 2,000$. Besarnya pengaruh penerapan model pembelajaran *Treffinger* terhadap hasil belajar suhu dan kalor siswa kelas X SMA Negeri 3 Purworejo tahun pelajaran 2014/2015 adalah 15,23% pada interval 0% - 15,23% yaitu berinterpretasi sangat rendah.

Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Treffinger* terhadap kreativitas dan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 3 Purworejo tahun pelajaran 2014/2015. Hal ini ditunjukkan oleh besarnya $db = 63$, sehingga diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,648$, sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5 % adalah 2,000 ini berarti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Besarnya pengaruh penerapan model pembelajaran *Treffinger* terhadap kreativitas sebesar 7,36% pada interval 0% - 7,36% dalam kategori sangat rendah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada SMA Negeri 3 Purworejo sebagai tempat penelitian.

PUSTAKA

Buku:

- [1] Munandar, Utami. 2012. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [3] Semiawan, Conny., dkk., 1984. *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah*. Jakarta: Gramedia.
- [4] Semiawan, Conny. 1997. *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- [5] Sudjana, Nana. 2011. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- [6] Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung; Alfabeta.

